

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIER SISWA SMP

Miftakul Jannah
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: mftkljnnh@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman karier adalah penguasaan siswa mengenai dunia karier dan pengenalan secara mendalam berbagai informasi karier yang berkaitan dengan pilihan dan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman karier siswa. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VII-2 SMPN 1 Tanggulangin Sidoarjo yang berjumlah 36 siswa dan diambil sampel 4 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala pemahaman karier siswa. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik *non-parametrik* uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) = 0,059 > 0,05 yang berarti tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok secara signifikan tidak bisa meningkatkan pemahaman karier siswa.

Kata kunci: *Bimbingan kelompok, teknik diskusi, dan pemahaman karier*

ABSTRACT

Career knowledge is students' mastery of the world of careers and in-depth recognition of various career information related to their choices and abilities. This study aims to determine the significance of the use of discussion techniques in group guidance to improve student career knowledge. The population of this research is the students of class VII-2 SMPN 1 Tanggulangin Sidoarjo, amounting to 36 students and taken a sample of 4 students by using purposive sampling technique. The data collection method uses the scale of students' career knowledge. The research data were analyzed using non-parametric statistical analysis techniques Wilcoxon test, obtained significance value (2-tailed) = .059 > .05, which means not significant. The results of this study indicate that the use of discussion techniques in group guidance significantly cannot improve students' career knowledge.

Keywords: *Group Guidance, discussion techniques, and career knowledge*

PENDAHULUAN

Pemahaman karier (*career knowledge*) adalah derajat penguasaan siswa tentang dunia karier yang ditandai dengan pengenalan mendalam mereka tentang berbagai informasi karier (Hartono, 2016). Artinya tingkat pemahaman karier seorang siswa ditunjukkan oleh tingkat penguasaannya terhadap berbagai informasi karier tersebut. Siswa yang memiliki pemahaman karier yang baik dan ditunjang dengan tingkat pemahaman dirinya juga baik

akan menunjang terhadap kegiatan perencanaan karier, penyusunan alternatif pilihan karier, evaluasi alternatif pilihan karier, dan pengambilan keputusan karier.

Pemahaman karier merupakan penguasaan siswa secara mendalam mengenai dunia pendidikan dan berbagai informasi karier yang berkaitan dengan potensi dan pilihan karier siswa (Hartono, 2016). Masalah karier yang dirasakan siswa SMP antara lain siswa kurang memahami cara memilih karier yang cocok dengan dirinya, siswa tidak memiliki informasi tentang sekolah yang ingin dituju, dan siswa bingung untuk memasuki studi lanjutan yang akan dipilih. Selain itu, mereka belum siap untuk memilih dan memutuskan kariernya. Mereka dihadapkan pada dua pilihan yaitu SMA/MA, ketika mereka tidak bisa memilih antara dua pilihan tersebut mereka tidak akan nyaman dengan karier yang dipilihnya.

Permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai pemahaman karier juga dalam bentuk kesulitan dalam pemahaman karier yang berakibat sulitnya individu pada proses pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif mana yang harus dipilihnya. Kurangnya pemahaman karier siswa tersebut pada umumnya disebabkan oleh kurangnya informasi karier dan informasi pekerjaan yang mereka peroleh. Sedangkan kurangnya informasi ini bisa diakibatkan oleh kurangnya pemberian layanan bimbingan dan konseling yang bersifat informatif, yang seharusnya bisa diberikan oleh guru BK kepada para siswa secara maksimal di sekolah.

Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa di sekolah juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman karier siswa, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karier. Menurut Hartono (2016) siswa dikatakan memiliki tingkat pemahaman karier yang rendah apabila: (1) merasa kurang percaya diri dalam pemilihan kariernya, (2) cenderung mengikuti apa kata orang lain, (3) tidak mampu bertanggung jawab atas pemilihan kariernya, (4) tidak memiliki inisiatif dalam mencari informasi karier dan cenderung bermalas-malasan, dan (5) tidak mampu mengembangkan kemampuan dirinya dalam mempersiapkan karier di masa depan.

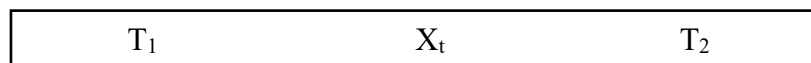
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki tingkat pemahaman karier yang rendah ditunjukkan oleh kurangnya percaya diri, tidak mampu bertanggung jawab, tidak memiliki pendirian, dan tidak mampu mengembangkan potensi dirinya, sehingga siswa akan sulit dalam mengembangkan kariernya.

Hasil penelitian Tovik Prayitno (2016) diketahui bahwa siswa kelas VIII E SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta masih mengalami kebingungan dan ragu-ragu dalam memilih kelanjutan karier. Atas hasil penelitian tersebut, diperlukan upaya untuk mengatasinya dengan cara memberikan bimbingan kelompok yang secara ideal beranggotakan 4-12 orang.

Kegiatan dalam bimbingan kelompok berupa menyampaikan informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan masalah hubungan antar pribadi. Informasi tersebut diberikan terutama bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman karier.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre-test post-test design* yang merupakan kelompok penelitian pra-eksperimental (Sumadi Suryabrata, 2014). Rancangan penelitian ini diuraikan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Rancangan Penelitian *One Group Pretest-Post-test Design*

T_1 merupakan pengukuran variabel terikat yaitu pemahaman karier siswa dengan menggunakan skala pengukuran sebelum subjek penelitian diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi. T_2 adalah pengukuran variabel terikat yaitu pemahaman karier siswa dengan menggunakan skala pengukuran setelah subjek penelitian diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi, sedangkan X_t yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi sebanyak 8 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 40 menit.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Tanggulangin Sidoarjo pada semester genap tahun ajaran 2019-2020. Populasinya yaitu para siswa kelas VII-2 dengan jumlah siswa satu kelas 36 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, yang diambil sampel 4 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling menurut Sugiyono (2010) adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih tepat.

Validitas butir instrumen skala pemahaman karier pada penelitian ini antara 0,000-0,045 dengan reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,817. Skala pemahaman karier siswa terdiri dari 15 pertanyaan yang diberikan kepada 36 siswa kelas VII-2 SMPN 1 Tanggulangin Sidoarjo yang dikembangkan dengan menggunakan prosedur validitas isi (Sumadi Suryabrata, 2018; Saifudin Azwar, 2013). Analisis data menggunakan Uji *wilcoxon* dengan bantuan *software SPSS for Windows version 24.0* (Mudhar, 2016). Uji Wilcoxon dilakukan setelah dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan teknik *shapiro-wilk* pada *pretest* diperoleh angka statistik 0,630 dengan $df = 8$ pada taraf signifikan 0,001, dan pada *post-test*

diperoleh nilai statistik 0,729 dengan $df = 8$ pada taraf signifikan 0,024 yang artinya kedua kelompok data tersebut (pretest dan post-test) berdistribusi tidak normal.

Tabel 1. Hasil uji normalitas data hasil pre-test dan post-test

	Shapiro-Wilk		
	Statistik	Defiasi	Signifikan
PRETES	0,630	4	0,001
POSTES	0,729	4	0,024

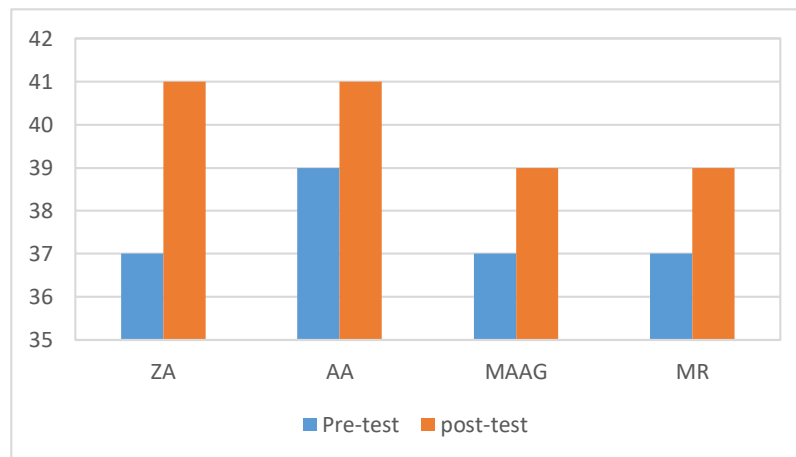
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program aplikasi *SPSS for Windows* versi 24.0 dengan menggunakan teknik statistika *non-parametrik* Uji Wilcoxon diperoleh statistik deskriptif yang peneliti uraikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Pemahaman Karier Siswa Kelas VII 2 SMPN 1 Tangulangun

Data	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretes	4	37.50	1,000	37	39
postes	4	40.00	1,155	39	41

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel pemahaman karier siswa pada $N = 4$, mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 2,5 poin pada hasil *pre-test* sebelum subjek penelitian diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi, bila dibandingkan dengan hasil *post-test* setelah subjek penelitian diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai skor hasil *pre-test* dan *post-test* mengalami perubahan pada setiap subjek penelitian. Hasil uji Uji *Wilcoxon* dengan bantuan program aplikasi *SPSS for Windows* versi 24.0 (Mudhar, 2016) diperoleh *Asymp.Sig* (2-tailed) = 0,059 > 0,05 yang berarti penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok secara signifikan tidak dapat meningkatkan pemahaman karier siswa. Hasil perubahan skor pemahaman karier subjek penelitian sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi juga diuraikan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Skor hasil pre-test dan pos-test variabel pemahaman karier siswa

Meskipun hasil penelitian ini tidak signifikan, namun bila diperhatikan gambar 2 di atas, skor hasil post-test setiap subjek penelitian menunjukkan kenaikan dengan rata-rata sebesar 2,5 point yang artinya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi mampu meningkatkan skor variabel pemahaman karier siswa. Tidak signifikannya hasil penelitian ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) sampel penelitian ini hanya 4 siswa yang merupakan sampel kecil, (2) jumlah tatap muka dalam layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi hanya 8 kali pertemuan, sehingga tidak bisa memberikan pengaruh yang lebih maksimal terhadap perubahan perilaku siswa sebagai subjek penelitian, dan (3) kondisi subjek penelitian selama bimbingan kelompok berlangsung kurang menunjukkan kesungguh-sungguhan, sehingga hasil pemahaman karier mereka juga belum maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok secara signifikan tidak bisa meningkatkan pemahaman karier siswa kelas VII 2 di SMPN 1 Tanggulangin Sidoarjo pada semester genap tahun ajaran 2019-2020. Berkaitan dengan temuan penelitian ini disarankan untuk melakukan penelitian lagi dengan melibatkan sampel atau subjek penelitian yang lebih banyak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Mudhar. (2016). *Validitas dan Reliabilitas: Cara Mudah Analisis Secara Manual, Microsoft Excel dan SPSS*. Surabaya: University Press UNIPA Surabaya.
- Saifudin Azwar. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2014). *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke 25. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumadi Suryabrata. (2018). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Tovik Priyatno. (2016). Upaya meningkatkan pemahaman eksplorasi karier melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5, 49–56.